



Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Loose Parts Bahan Alam di TK Dharma Wanita Kandangserang Pekalongan

Lailatul Maghfiroh¹, Mohammad Syaifuddin², Susi Sulistyoningsih³

¹TK Sullam Taufiq Kajen

²Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

³Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

mohammad.syaifuddin@uingusdur.ac.id

Abstrak

Pendidikan anak usia dini yang memiliki rentang usia 0-6 tahun merupakan investasi masa depan, dimana generasi ini akan memberikan kontribusi besar bagi bangsa. Anak diumpamakan sebagai kertas kosong dimana lingkungan pendidikanlah yang memberikan goresan dan warna dalam kehidupannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan media loose parts bahan alam sebagai media mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media loose parts bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang menunjukkan hasil yang baik karena didukung oleh kebebasan memilih media, peserta didik yang kooperatif, pendidik yang kreatif, dan lingkungan yang melimpah sumber daya alamnya. Meskipun demikian ada juga faktor yang menghambat kreativitas anak dalam menggunakan media loose parts alam ini yaitu keadaan atau mood anak, suasana kelas yang ramai, dan anak-anak terpacu dengan karya temannya.

Kata Kunci: Loose Parts, Bahan Alam, Kreativitas

Developing Early Childhood Creativity Through Loose Parts Media Natural Materials at Dharma Wanita Kindergarten Kandangserang Pekalongan

Abstract

Early childhood education with an age range of 0-6 years is an investment in the future, where this generation will make a major contribution to the nation. Children are compared to blank paper where it is the educational environment that provides scratches and color in their lives.

This research uses a qualitative approach with the type of field research. The data sources used in this research are primary data sources and secondary data sources. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and conclusions or verification. The aim of this research is to determine the use of loose parts media made from natural materials as a medium for developing creativity in early childhood at the Dharma Wanita Kindergarten, Kandangserang Village, Pekalongan Regency.

The research results show that the use of loose parts media from natural materials to develop creativity in early childhood at the Dharma Wanita Kindergarten in Kandangserang Village shows good results because it is supported by freedom to choose media, cooperative students, creative educators, and an environment that is abundant in natural resources. However, there are also factors that hinder children's creativity in using natural loose parts media, namely the child's condition or mood, a busy classroom atmosphere, and children being motivated by the work of their friends.

Keywords: Loose Parts, Natural Materials, Creativity

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain, dan masa membangkang tahap awal. Namun disisi lain anak usia dini berada pada masa kritis, yaitu masa keemasan anak tidak dapat diulang kembali pada masa-masa berikutnya, jika potensinya tidak distimulasi secara optimal dan maksimal pada anak usia dini tersebut.

Kreativitas adalah proses mental yang berhubungan dengan pemunculan gagasan baru dan konsep yang sudah ada. Selain itu, kreativitas dapat juga diartikan sebagai kemampuan manusia dalam menciptakan ide atau gagasan bersifat baru, lalu diimplementasikan pada karya nyata untuk menciptakan sebuah hal unik, bernilai, dan memiliki nilai jual. Pendidik dan orang tua merupakan sumber fasilitator dan motivator dalam dunia Pendidikan anak usia dini. Dalam konteks ini, pendidik maupun guru diharapkan mampu stimulus yang tepat, baik dan benar dalam mendidik anak untuk bebas melakukan hingga menuangkan daya imajinasinya. Anak yang diberikan stimulasi sejak dini maka ia mampu berpikir lebih kreatif, dikarenakan dengan adanya pengembangan kreativitas ini seorang anak akan tumbuh secara berkualitas.

Kreativitas pembelajaran dapat dilakukan diantaranya dengan memanfaatkan media loose parts bahan alam. Media loose parts bahan alam adalah bahan yang secara langsung didapat dari alam, media bahan alam dapat dimanfaatkan untuk media pembelajaran. Bahan alam yang dapat dimanfaatkan untuk media belajar antara lain batu-batuan, kayu, ranting, biji-bjian, daun, pelepah, bambu, dan lain-lain. Media ini sangat murah namun dapat dipergunakan secara efektif dan efisien untuk pembelajaran. Penggunaan bahan alam dapat mempengaruhi pengetahuan anak, bermain, dan mengekspresikan ide. Penggunaan bahan alam juga dapat digunakan untuk lebih dari sekali tema atau kegiatan yang akan dipakai dalam berbagai pembelajaran. Keuntungan dari penggunaan media bahan alam yakni tidak mengeluarkan biaya yang mahal, bahkan tidak mengeluarkan biaya sama sekali. Selain itu, bahan-bahan yang dibutuhkan mudah didapat.

Pada praktik lapangan, khususnya di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang, guru sering menggunakan buku majalah siswa. Pendidik merasa dimudahkan melakukan kegiatan pembelajaran jika menggunakan media buku majalah. Penggunaan buku majalah ini memiliki kekurangan jika ditinjau dari segi peningkatan kemampuan anak-anak. Dari hasil observasi di kelompok A TK Dharma Wanita ditemukan kelemahan dengan adanya penggunaan media buku majalah dalam meningkatkan kreativitas anak di kelompok A yaitu anak mudah bosan. Selain itu, yang sangat terlihat adalah tidak optimalnya imajinasi anak sehingga menghambat perkembangan kreativitasnya. Selain observasi, penulis juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah TK Dharma Wanita Desa Kandangserang bahwa ada

Corresponding Author

Email Address : mohammad.syaifuddin@uingusdur.ac.id

Copyright 2023 Lailatul Maghfiroh, dkk

penggunaan media bahan alam sebagai media belajar. Penggunaan media bahan alam menjadikan anak antusias belajar dan mengembangkan kreativitas anak, apalagi keadaan desa di TK Dharma Wanita Kandangserang masih asri, sehingga menemukan media bahan alam sangat mudah. Selain itu penggunaan media bahan alam tentunya sangat memanfaatkan alam sekitar sekolah dan tidak mengeluarkan biaya. Media loose parts bahan alam yang digunakan di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang antara lain batu-batuan, ranting, daun, biji-bijian, dan pelepah pohon.

METODE

Penulis menggali data penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui teknik field research. Sumber data yang digunakan meliputi sumber data primer seperti keterangan dari siswa, kepala sekolah, dan guru di TK Dharma Wanita Kandangserang, dimana mereka sebagai responden yang akan memberikan informasi. Sedangkan sumber data sekunder meliputi dokumen dan buku penunjang lain yang relevan dengan pembahasan yang berkaitan dengan media loose parts bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi, disesuaikan dengan teori yang dijadikan landasan awal dalam penelitian ini, kemudian menjadi satu kesimpulan tentang penggunaan media loose parts bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Media Loose Parts Bahan Alam Bagi Anak Usia Dini

Media diartikan sebagai alat (sarana) komunikasi, perantara, atau penghubung. Menurut AECT (Association of Education and Communication Technology) media adalah sebagai bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Artinya dengan menggunakan, diharapkan informasi dapat tersampaikan dengan baik, cepat, dan tepat. Dalam kegiatan pembelajaran guru harus mencari, memilih, dan menggunakan media belajar yang tepat sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran tersebut sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Media pembelajaran anak usia dini terdapat berbagai jenis, yaitu dapat berupa benda habis pakai atau tidak habis pakai. Media yang dapat digunakan oleh guru untuk pembelajaran anak usia dini meliputi; 1). Model atau miniature sebagai representasi tiga dimensi dari objek nyata, ini bisa berupa barang tiruan yang digunakan oleh anak untuk belajar. 2). Media visual artinya dapat dilihat dengan indera penglihatan seperti buku, majalah, dan lain-lain. 3). Media audio lebih menekankan pada indera pendengaran, dapat berupa radio anak, lagu anak, dan cerita yang diaudiokan untuk anak-anak. 4). Media audio visual yaitu menggunakan gambar dan suara yang digabungkan Seperti serial TV atau

video. 5). Media digital melalui gawai/HP dan komputer melalui fitur-fitur yang telah tersedia dan didesain untuk anak usia dini.

Penggunaan media perlu untuk disesuaikan dengan kondisi peserta didik maupun di luar peserta didik. Pemilihan media tentu juga perlu memperhatikan kriteria media yang sesuai untuk anak usia dini. kriteria-kriteria ini menjadi standar akan pemilihan media yang digunakan. Asyhar menyatakan kriteria media pembelajaran bagi anak usia dini yang baik harus jelas dan rapi, bersih dan menarik, cocok dengan sasaran, sesuai dengan topik yang diajarkan dan tujuan pembelajaran, praktis, luwes dan tahan lama/berkualitas baik.

Salah satu media yang cocok digunakan untuk anak usia dini adalah media loose parts. Media ini dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, disejajarkan, dipisahkan, dan disatukan kembali dengan berbagai cara. Penggunaan loose parts ini sangat mendukung pengembangan bidang engineering dan art karena anak dapat berkreasi dan memilih secara bebas material yang ingin mereka gunakan untuk merekayasa sesuatu.

Bahan alam merupakan bahan yang diperoleh dari alam untuk membuat suatu produk atau karya. Bahan alam dapat digunakan sebagai salah satu media untuk menyampaikan isi atau informasi kepada anak didik guna mengembangkan kemampuan sains. Bahan alam dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar. Dengan kata lain, bahan alam adalah bahan yang dapat dijadikan sebagai alat atau media untuk bermain anak sebagai proses pengenalan sains.

Bahan alam yang dapat digunakan dan dapat diperoleh di lingkungan sekitar dalam kegiatan pembelajaran oleh anak antara lain batu-batuan, kayu, daun-daun kering, biji-bijian, pelepah pohon, dan lain-lain. Bahan-bahan ini mudah diperoleh anak di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Barang yang mudah didapat di sekitarnya dan dapat digunakan untuk kegiatan yang bermanfaat dalam pembelajaran merupakan bahan alam.

Bahan alam ini mempunyai manfaat diantaranya dapat digunakan untuk bahan membuat alat peraga kegiatan pembelajaran, dapat mendorong guru kreatif membuat media pembelajaran yang menarik bagi anak, mudah dan murah karena banyak tersedia di sekitar tanpa membelinya. Ketika anak bermain dengan loose parts, anak bisa memainkan loose parts sesuai keinginan anak. Anak mudah menggeser benda-benda yang telah ditaruhnya di suatu tempat sebagai komponen dari suatu bentuk tertentu. Begitu anak secara spontan menggeser salah satu benda tersebut, maka struktur dari karya bisa berubah. Apalagi ketika ditambahkan beberapa barang lain baik yang sejenis atau yang tidak sejenis, maka secara keseluruhan bisa mengubah tampilan karya yang dibuat anak. Loose parts memiliki sifat terbuka, sehingga sangat lentur, mudah diubah, ditambahkan, dan dimodifikasi.

Sifat loose parts yang terbuka, maka dalam memainkannya anak tidak perlu menggunakan perekat yang menyebabkan benda-benda terikat secara permanen. Ikatan satu benda dengan benda lainnya lebih dimaksudkan berupa rangkaian yang mudah dirakit dan dilepas, dipasang, dan dibongkar. Itulah sebabnya loose parts dapat digunakan berulang kali, tanpa batas, dan bebas digunakan untuk dijadikan apapun sesuai ide tau keinginannya. Bahkan setelah selesai digunakan, maka loose parts dapat

berfungsi sebagai karakter asalnya, dikembalikan ke tempat semula, dan begitu ia dibutuhkan maka dapat digunakan kembali. Loose parts sebagai media pembelajaran yang mudah digunakan, murah harganya, dan mujarab manfaatnya.

Sebelum memilih dan menentukan setting dalam menggunakan loose parts, seorang guru perlu membuat daftar berbagai loose parts yang telah dimiliki. Menurut Haughey dan Hill, loose parts terbagi menjadi tujuh jenis yaitu; 1). Nature based (bahan alam) adalah material yang ada di alam sekitar kita, dapat berasal dari tanah, bagian hewan juga tumbuhan. Bahan alam dapat meliputi batang, ranting, daun, bunga, buah, batu, biji-bijian, pasir, lumpur, cangkang, tulang, dan air. 2). Plastik adalah bahan yang tidak mudah hancur dengan cepat dan alami, sehingga dipilih menjadi bahan dasar pada berbagai peralatan yang ada disekitar kita. Peralatan yang terbuat dari plastik yang dapat dimanfaatkan sebagai alat bermain anak diantaranya peralatan makan, manik-manik, paralon. 3). Logam, mempunyai sifat keras, kuat, bisa terlihat mengkilap, penghantar panas dan listrik yang baik. Logam sebagai bahan dasar yang digunakan dalam berbagai peralatan yang ada di sekitar kita seperti uang koin, kunci, tutup minuman, kunci ring, dan sebagainya. 4). Keramik/kaca, banyak barang rumah tangga yang berbahan dasar keramik/kaca dan bisa digunakan untuk bermain anak seperti kelereng, botol minum, gelas, ubin, lampu, dan lainnya. 5). Kain atau pita, banyak kerajinan yang berbahan dasar kain dan pita ada di dalam rumah sebagai hiasan. Banyak pilihan warna, jenis, tekstur yang dapat dimanfaatkan oleh anak-anak sebagai bahan main mereka, terlebih didapat dari baju atau kerajinan yang sudah tidak terpakai. 6). Kemasan adalah benda yang digunakan untuk melapisi supaya terlindungi dan terlihat indah. Kemasan bisa berupa kardus, karton, bungkus makanan. Anak-anak sering menggunakan berbagai bahan kemasan tadi, baik dalam keadaan baru maupun kemasan bekas yang digunakan untuk bermain. 7). Kayu dan bambu dapat digunakan untuk media pembelajaran anak usia dini, contohnya seruling, tongkat, balok, kepingan puzzle, bilah bambu, dan papan.

Pembelajaran Loose Parts Untuk Meningkatkan Kreativitas anak

Ketika anak bermain dengan loose parts, dorongan yang paling awal adalah munculnya rasa ingin tahu terhadap benda-benda yang ditemukan. Secara alami, rasa ingin tahu ini akan mendorong anak untuk memanipulasi sedemikian rupa sesuai dengan ide anak. Perlu disediakan loose parts yang menarik bagi anak, sehingga anak berminat untuk memainkannya. Bermain loose parts memiliki beberapa siklus yaitu: 1). Menyuburkan rasa ingin tahu. Setiap anak terlahir dengan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, oleh karena itu berilah kesempatan kepada anak untuk melakukan berbagai hal sebagai wujud keingintahuannya seperti mengalami, menyentuh, menggenggam, memasukkan ke mulut, dan membuat bunyi-bunyian. Rasa ingin tahu anak tersebut ditunjukkan dengan bertanya dan selanjutnya akan bereksplorasi. 2). Fase eksplorasi, anak mulai dikenalkan dengan loose parts, anak merasakan euforia yang tinggi. Loose parts begitu menawan dan memikat anak, ibarat magnet yang memiliki kemampuan menarik benda-benda di sekitarnya. Guru perlu memberikan kesempatan pada anak untuk kondisi ini, mengingat fase perkembangan anak usia dini juga berada dalam tahap eksplorasi. 3). Fase

Corresponding Author

Email Address : mohammad.syaifuddin@uingusdur.ac.id

Copyright 2023 Lailatul Maghfiroh, dkk

eksperimen, anak melakukan upaya coba-coba dalam mewujudkan gagasannya. Anak melakukan berbagai gerakan manipulasi tangan dengan gesit dan cekatan. Perubahan ide terjadi begitu cepat yang direspon dengan perubahan struktur karya yang dibuatnya. Bongkar pasang, bangun dan roboh, coba dan salah merupakan proses eksperimen anak yang terus dilakukan diiringi dengan modifikasi pada bagian-bagian tertentu. 4). Fase Kreatif, wujud dari permainan coba-coba dan salah, bongkar-pasang, susun-roboh pada akhirnya membawa anak pada suatu karya yang ia yakini sebagai hasil pemikirannya. Proses inipun masih terus bergerak, anak mungkin ingin mengubahnya dengan menggeser, menambah, mengurangi, atau menggabungkan dengan material lain. Bahkan pada hari yang berbeda, ketika anak menemukan ide-ide baru maka anak dapat melihat kembali karyanya dan melakukan perubahan kembali. Ada proses yang terus menerus menuju kearah yang lebih baik menurut anak, ini merupakan proses kreatif.

Kreativitas pada anak usia dini adalah kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa, dan sangat fleksibel, mampu menanggapi, dan mengembangkan, dan aktivitas. Kreativitas anak usia dini akan terlihat pada saat anak bermain, karena pada saat bermain anak menggunakan kemampuan imajinasinya untuk menghasilkan suatu hasil karya, membuat sesuatu yang anak suka dengan bahan yang memang sudah dikenal oleh anak. Anak melakukan kegiatan spontan dengan media untuk membentuk suatu yang disukai untuk dijadikan kegiatan bermain.

Anak yang kreatif dibagi menjadi dua bentuk yaitu; Pertama aptitude, merupakan ciri kreatif yang berhubungan dengan kognisi atau proses berpikir seperti, 1). Keterampilan berpikir lancar, yaitu kemampuan mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan. 2). Keterampilan berpikir luwes, yaitu kemampuan menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, serta dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda. 3). Keterampilan berpikir rasional, yaitu kemampuan melahirkan ungkapan yang baru, unik, dan asli. 4). Keterampilan memperinci, yaitu kemampuan mengembangkan, memperkaya, atau memperinci detail-detail dari suatu gagasan sehingga menjadi lebih menarik. 5). Keterampilan menilai, yaitu kemampuan menentukan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan, rencana, atau tindakan itu bijaksana atau tidak. Kedua non aptitude, merupakan ciri kreatif yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan, motivasi atau dorongan dari dalam untuk berbuat sesuatu, seperti rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan, berani mengambil resiko, dan sifat menghargai.

Kreativitas pada anak berbeda dengan orang dewasa, karena kreativitas anak usia dini dilandasi karakteristik anak usia dini yang unik dan dengan adanya proses pertumbuhan daya khayal yang tinggi. Anak kreatif memiliki aktivitas yang mengasyikkan dan menyenangkan. Adapun indikator kreativitas anak usia dini antara lain; 1). Kelancaran, ditunjukkan dengan anak memiliki selera humor yang luar biasa dalam situasi keseharian, anak mengekspresikan imajinasi secara verbal, contoh membuat kata-kata lucu atau cerita fantastis, anak tertarik pada berbagai hal, serta memiliki rasa ingin tahu dan senang bertanya. 2). Kelenturan, anak berkeinginan untuk mengambil resiko berperilaku berbeda dan mencoba hal-hal yang baru dan sulit, anak menyukai untuk menggunakan imajinasinya dalam bermain terutama

dalam bermain pura-pura, serta anak bersifat fleksibel dan berbakat dalam mendesain sesuatu. 3). Keaslian, anak berkeinginan untuk mengambil resiko berperilaku berbeda dan mencoba hal-hal yang baru dan sulit. Anak bersifat non konformis yaitu melakukan hal-hal dengan caranya sendiri, anak menjadi inovatif, penemu, dan memiliki banyak sumber daya. 4). Elaborasi, anak menjadi terarah dan termotivasi sendiri, anak memiliki imajinasi dan menyukai fantasi, anak terlibat dalam eksplorasi yang sistematis dan yang disengaja dalam membuat rencana dari suatu kegiatan, anak bereksplorasi, bereksperimen dengan objek. 5). Keuletan dan kesabaran, anak berpendirian tegas/tetap, terang-terangan, berkeinginan untuk bicara secara terbuka dan bebas. Anak berkeinginan untuk mengambil resiko berperilaku berbeda dan mencoba hal-hal yang baru dan sulit.

Implementasi Media Loose Parts Bahan Alam di TK Dharma Wanita Kandangserang Kabupaten Pekalongan

TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan telah menerapkan media loose parts bahan alam dalam upaya mengembangkan kreativitas peserta didik. Upaya pengimplementasian media loose parts tersebut melalui beberapa tahapan berikut;

Pertama, tahap perencanaan dengan membuat RPPH serta mempersiapkan bahan dan alat. Perencanaan memegang peranan yang penting yang dalam proses belajar mengajar karena berguna untuk menentukan pelaksanaan dan evaluasi. Proses perencanaan pembelajaran di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan berpedoman pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 yang berisi tentang tahapan perencanaan pembelajaran anak usia dini diantaranya program semester (prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Perencanaan di TK ini dimulai dari menyesuaikan program tahunan, program semester, dan kompetensi dasar pada program semester yang diturunkan menjadi RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) kemudian menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Setelah guru menyusun RPPH kemudian guru mempersiapkan alat dan bahan media loose parts bahan alam yang digunakan dalam proses pembelajaran. Persiapan alat dan bahan sebelum pembelajaran tentunya supaya tidak mendadak saat pembelajaran dimulai. Media loose parts bahan alam yang digunakan di TK Dharma Wanita Kandangserang diantaranya biji jagung, biji kacang hijau, biji padi, batu, daun kering, ranting, pelepah pohon pisang, dan pelepah pohon papaya. Hal ini juga sesuai dengan teori Oka Irmade (2022) bahwa media bahan alam adalah material yang ada di alam, dengan kata lain bahan yang tidak terbatas untuk ditemukan di lingkungan sekitar.

Kedua, tahap pelaksanaan yang terdiri dari tiga tahapan utama yaitu; 1). Kegiatan pembukaan, meliputi kegiatan pagi, berupa penyambutan anak dan beberapa pembiasaan rutin. Kegiatan itu diantaranya mengucapkan salam, bersalaman dengan guru, meletakkan tas, kegiatan motorik kasar, berdo'a, dan hafalan do'a sehari-hari maupun hafalan surah pendek, serta absen peserta didik. 2). Kegiatan inti, dalam proses pembelajaran ini guru mengawali dengan menggunakan media loose parts bahan alam apa saja yang akan dipergunakan dalam pembelajaran. Selain itu, pendidik juga mengajak

Corresponding Author

Email Address : mohammad.syaifuddin@uingusdur.ac.id

Copyright 2023 Lailatul Maghfiroh, dkk

anak melihat langsung di luar kelas, bahan alam apa saja yang terdapat di sekitar sekolah. Hal ini bertujuan supaya peserta didik dapat belajar langsung di lingkungan sekitar. Setelah mengenalkan media loose parts bahan alam, anak membuat hasil karya dengan media loose parts bahan alam yang sudah disediakan oleh guru. Dalam pembuatan hasil karya, anak bebas memilih membuat suatu karya dengan bebas memilih media yang telah disediakan. Strategi pembelajaran di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang dalam membuat hasil karya menggunakan pendekatan saintifik dengan metode tanya jawab dan bercerita. 3). Kegiatan penutup, setelah pembelajaran atau kegiatan ini selesai guru mengajak siswa melakukan kegiatan recalling, tepuk-tepuk, menyanyi, guru menanyakan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan, dan berdo'a sebelum pulang.

Ketiga, tahap evaluasi yang digunakan di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang ada tiga diantaranya observasi atau pengamatan langsung, hasil karya, dan ceklist. Evaluasi lembar ceklist mencakup keterangan belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB).

Faktor yang mendukung dalam menerapkan Media Loose Parts Bahan Alam di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan dipengaruhi beberapa hal berikut; 1). Anak diberikan kebebasan dalam memilih media loose parts bahan alam yang sangat mudah ditemukan di lingkungan TK Dharma Wanita Desa Kandangserang. 2). Semangat dan antusias siswa dalam pembelajaran dengan mengeksplorasi bahan yang ada di lingkungan sekitar dan menjadikan anak aktif bertanya. 3). Kemampuan guru menjadikan suasana kelas yang menyenangkan. 4). Peran orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Selain faktor pendukung di atas, terdapat juga faktor penghambat dalam menerapkan media loose parts bahan alam di TK dharma wanita desa Kandangserang sebagai berikut; 1). Keadaan atau mood anak yang tidak baik sejak dari rumah maupun ketika di sekolah. 2). Suasana kelas yang kurang kondusif. 3). Siswa terpacu dengan karya teman yang lain sehingga kreatifitasnya berkurang.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi media loose parts bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan menunjukkan hasil yang baik. Melalui kegiatan membuat karya dari media loose parts bahan alam dapat bebas memilih media bahan alam yang cukup banyak, sehingga anak dalam membuat karya dengan bebas menuangkan imajinasinya. Selain itu terdapat tiga tahapan dalam implementasi media loose parts bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang yaitu pertama, perencanaan yang didalamnya ada membuat RPPH dan persiapan alat dan bahan. Kedua, pelaksanaan yang meliputi pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Ketiga, evaluasi perkembangan anak yaitu observasi atau pengamatan secara langsung, hasil karya, dan ceklist. Adapun faktor pendukung media loose parts bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang diantaranya kebebasan memilih

media, peserta didik, pendidik, dan lingkungan. Adapun faktor penghambat dalam pengembangan kreativitas anak ada tiga yaitu keadaan atau mood anak, suasana kelas, dan terpacu dengan karya teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014. Jakarta. Bab V Pasal 2.
- Ekayati, Ifa Aristia Sandra. 2020. "Meningkatkan Keterampilan Sains dalam Analisis Beragam Rasa Melalui Media Bahan Alam". Awlyadi: Jurnal Pendidikan Anak. Vol. 6, No. 2 September.
- Eliza, Delfi. 2022. "Penerapan Media Pembelajaran Berbahan Loose Parts Indoor untuk Membangun Merdeka Belajar Anak Usia Dini". Universitas Negeri Padang. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 5 No. 1, Februari.
- Fadlillah. 2017. Buku Ajar Permainan & Permainan Anak Usia Dini. Jakarta: Prenatamedia Group.
- Farwati, Ratna. 2021. Steam Education: Mendukung Merdeka Belajar. Riau: Dotplus Publisher.
- Fauziah, Nadia. 2013. "Penggunaan Media Alam untuk Mengembangkan Kreativitas Anak di PAUD Bestari Gunungsindur". Jurnal Ilmiah Visi P2TK PAUD NI. Vol. 8, No.1, Juni.
- Fitria, Ayu. 2014. "Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini". Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5 No. 2, November.
- Guslinda dan Rita Kurnia. 2018. Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Irmade, Oka. 2022. Media dan Sumber Belajar Anak Usia Dini. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Kurniasih, Eem. 2019. "Media Digital Anak Usia Dini". Universitas Terbuka, Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar, Vol. 9 No. 2.
- Maisarah. 2022. Pemanfaatan dan Pengembangan Media Pembelajaran. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Mulyani, Novi. 2019. Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nafisah, Aisyah Durrotun. 2022. Teori dan Praktik Bermain untuk Anak Usia Dini. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Nurani, Yuliani. 2020. Memacu Kreativitas Melalui Bermain. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurjanah, Novita Eka. 2021. Pemograman Komputer Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Anak Usia Dini. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Observasi. 2022. TK Dharma Wanita Desa Kandangserang. Kandangserang, 7 Desember.
- Pakpahan, Andrew Fernando. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Putri, Meida Afina. 2022. "Implementasi Pendekatan Pembelajaran STEAM Berbahan Loose Parts dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 pada Anak Usia Dini". UIN Raden Mas Said Surakarta, Journal of Islamic Early Childhood Education. Vol.2 No. 2.

- Rochainiyah, Kusnul Sri.2022. Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Desa Kandangserang, Wawancara Pribadi, Kandangserang 7 Desember.
- Safira, Ajeng Rizki. 2020. Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Gresik: Caremedia Comunication.
- Saripudin, Aip dan Isnaeni. 2020. Model Edutaimen dalam Pembelajaran AUD. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sastrianawati. 2018. Media dan Sumber Belajar. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Satifa, Bebyi Riza. 2021. Modul Pembelajaran Sains Anak Usia Dini. Riau: Dotplus Publisher.
- Siantajani, Yuliati. 2020. Loose Parts Materi Lepas Otentik Stimulasi PAUD. Semarang: PT Sarang Seratus Aksara.
- Srinahyanti. 2022. “Pemanfaatan Loose Parts pada Pendidikan Anak Usia Dini”. Program Studi PG PAUD UNIMED Medan, Jurnal Guru Kita. Vol. 6 No. 3 Juni.
- Supardan. 2023. Pembelajaran dan Media Pembelajaran. Klaten: Lakeisha.
- Suryana, Dadan. 2021. Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Syafi’i, Imam dan Nur Da’iyah Dianah. 2021. “Pemanfaatan Loose Parts dalam Pembelajaran Anak Usia Dini”. UIN Sunan Ampel Surabaya, Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak. Vol. 3 No. 1.
- Wati, Tirta Pertama. 2021. “Kreativitas Anak Usia Dini Berdasarkan Aliran Progrevisime “UIN Sunan Kalijaga. Early Childhood: Jurnal Pendidikan. Vol. 5 No. 2. November 2021.
- Yunianti, Andi Detti. 2020. Buku Ajar Ilmu Kayu. Makasar: Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin.
- Yus, Anita. 2020. Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini. Tasikmalaya: Edu Publisher.